



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL QUR'AN
SURAT-SURAT PENDEK DAN HASIL-HASILNYA
BAGI REMAJA USIA 13-18 TAHUN
DI MUSHALA HIDAYATUL MUBTADI'IN RT/RW 018/009
DESA KREYO KECAMATAN KLANGENAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



RUMSARI

NIM. 14111110083

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON**

2015 M / 1436 H



ABSTRAK

RUMSARI : Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an
NIM. 14111110083 Surat-surat Pendek dan Hasil-hasilnya bagi Remaja
Usia 13-18 Tahun di Mushola Hidayatul Muftadi'in
RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan
Kabupaten Cirebon

Keberadaan Ustadz di Musholla Hidayatul Muftadi'in memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing para santri tahfidznya agar dapat menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek secara fasih dan tartil. Dalam membimbing santri tahfidz, ustadz menggunakan beberapa metode dan juga strategi untuk mendukung dan mempermudah proses bimbingan yang dilakukan. Selain bimbingan menghafal Al Qur'an, santri tahfidz juga diberikan bimbingan tajwid, makharijul huruf, dan kegiatan lainnya di luar jam tahfidz Qur'an. Namun ternyata masih banyak santri tahfidz yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al Qur'an padahal ustadz sudah melakukan bimbingan semaksimal mungkin terlebih para santri tahfidz remaja atau yang berusia 13-18 tahun. Mereka tertinggal hafalannya dari santri tahfidz yang lainnya yang berusia di bawah mereka dan yang sudah lancar dan lulus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an dan hasil-hasilnya bagi remaja usia 13-18 tahun di Mushala Hidayatul Muftadi'in.

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Menghafal juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Ketika kita belajar seringkali kita mengalami kesulitan lalu kemudian hal itu dinamakan kesulitan belajar begitu juga dengan menghafal. Secara umum kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan langkah-langkah seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal Al Qur'an, yaitu: 1. faktor internal (intelektensi, kelelahan atau sakit, lupa, dan motivasi) 2. faktor eksternal (faktor keluarga, dan media massa atau media sosial). Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melakukan pengumpulan data mengenai santri yang mengalami kesulitan menghafal tersebut, kemudian ustadz mengolah datanya, mendiagnosis, memberikan prognosis atau ramalan, memberikan treatment atau perlakuan khusus kemudian mengevaluasi upaya yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Hasil yang dicapai dari upaya tersebut adalah kemampuan membaca dan menghafal para santri tahfidz dengan fasih dan juga prestasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek dan Hasil-hasilnya bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Mushala Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon oleh Rumsari NIM. 14111110083 telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	14-08-2015	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	13-08-2015	
Penguji I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	11-08-2015	
Penguji II Drs. A. Syathori, M.Ag NIP. 19671228 200604 1 009	11-08-2015	
Pembimbing I Drs. Nurwahdan, M. Pd NIP. 19590603 198603 1 018	12-08-2015	
Pembimbing II Drs. H. Abdul Ghofar, M.A NIP. 19531110 199703 1 001	12-08-2015	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Pertanyaan penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Langkah-langkah Penelitian.....	14
1. Penentuan Jenis dan Sumber Data.....	14
2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Teknik Analisis Data	16
BAB II KESULITAN MENGHAFAAL ALQUR'AN SURAT- SURAT PENDEK REMAJA USIA 13-18 TAHUN	
A. Remaja Usia 13-18 Tahun (Remaja Awal)	18
1. Pengertian Remaja.....	18
2. Ciri Umum dan Khas Masa Remaja.....	19
3. Kemampuan Menghafal Remaja	21
B. Kesulitan Menghafal Al Qur'an	22
1. Pengertian Menghafal Al Qur'an	22
2. Syarat dan Faedah Ilmiah Menghafal Al Qur'an	24
3. Metode Menghafal Al Qur'an	27
4. Kesulitan Menghafal Al Qur'an	31
C. Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an.....	33



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Faktor Penyebab Kesulitan Menghafal Al Qur'an	33
2. Upaya mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an	40
3. Hasil-hasil yang Diharapkan	41

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupatenn Cirebon.....	44
B. Letak Geografis Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupatenn Cirebon.....	45
C. Keadaan Ustadz/Ustadzah Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.....	46
D. Keadaan Santri Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.....	47
E. Keadaan Sarana Prasarana Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.....	48
F. Proses Kegiatan di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.....	48

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Proses Menghafal Remaja Usia 13-18 Tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.....	51
1. Proses Menghafal Al Qur'an Metode Menghafal Al Qur'an	51
2. Metode menghafal Al Qur'an	53
3. Strategi Menghafal Al Qur'an.....	54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan dalam Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek di Musholla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.....	57
1. Faktor Internal.....	57
2. Faktor Eksternal	59
C. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek di Musholla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.....	62
1. Upaya mengatasi kesulitan Menghafal Al Qur'an	62
2. Hasil yang dicapai	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah berasal dari kata *qaraa* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama: membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

Secara terminologi Al Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya (Yusuf, 2009: 1).

Pada gambaran pengertian alqur'an di atas dijelaskan bahwa membaca Al Qur'an itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Hal ini juga diperkuat sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi:

"عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ , وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا , لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ , وَ لَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ , وَلَا مٌ حَرْفٌ , وَمِيمٌ حَرْفٌ " (رواه الترمذی)

"Barang siapa yang membaca Al Qur'an satu huruf, maka ia mendapat satu pahala kebaikan, satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf" .(HR. Tirmidzi No. 6469) (Yahya, 2011 : 36)

Al Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr:9

إِنَّا خُنْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Abdurrahman, 2014: 262)

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal (Badwilan, 2012: 27).

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A'la 6-7

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿١﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٢﴾

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. (Abdurrahman 2014: 591)





2. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah SAW merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Abdurrahman, 2014: 529)

3. Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Abdurrahman, 2014: 262)

Ayat diatas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

4. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya (A. Ghazali, 2010:).

Untuk itu di sinilah pentingnya Al Qur'an diajarkan sejak dini. Namun belajar Al Qur'an tidak seperti belajar ilmu lain pada umumnya. Jika belajar sejarah Islam kita cukup hanya membaca-baca saja dari berbagai sumber, namun belajar Al Qur'an kita memerlukan bimbingan guru atau ustadz agar kita dapat belajar Al Qur'an dengan baik dan benar dalam pembacaannya.

Karena ketika kita salah membaca satu huruf aja dari sebuah potongan ayat maka maknanya akan berbeda misalnya kata عَلِيم (Maha Mengetahui) dan اليم (Pedih).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peran seorang guru atau ustadz sangat diperlukan untuk mengajarkan bagaimana cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar atau tartil sesuai ajaran Rasulullah SAW. Orang yang mau belajar dan mengajarkan Al Qur'an adalah orang-orang yang terbaik diantara ummat Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

"عن عثمان بن عفان رضي الله قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رواه البخارى)

"Orang yang terbaik diantara kalian adalah orang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Imam Bukhari No. 5027) (Yahya, 2011: 39)

Dalam belajar dan mengajarkan Al Qur'an Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita agar kita membacanya secara tartil (perlahan-lahan) terutama kepada para orang yang menghafal Al Qur'an. Dalam hal ini pula Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، ثنا يحيى، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زُرْعَنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " وَيُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَرَاتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا" (رواه ابو داود)

"Kepada orang yang menghafal Al Quran dikatakan: "bacalah dan naiklah. Bacalah dengan tartil (perlahan-lahan) sebagaimana dulu engkau membacanya di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu (di akhirat nanti) sesuai dengan akhir ayat (jumlah ayat) yang engkau baca" (H.R. Abu Daud No. 1464) (Yahya, 2011: 40)

Sebagian dari masyarakat adalah remaja, sebagai individu yang prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadiannya. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa (Sobur, 2010: 134).





Pada masa ini sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan seperti mengaji, menghafalkan Al Qur'an dan lain-lain dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang memengaruhi besar kecil minat terhadap masalah keagamaan (Arifin, 2008: 70). Jika sejak kecil mereka sudah terbiasa mengaji di Musholla ataupun di tempat-tempat pengajian lain maka hal itu akan menjadi kebiasaan sampai mereka menginjak usia remaja begitu juga sebaliknya. Namun pada zaman sekarang, pendidikan keagamaan bisa didapatkan anak-anak melalui taman kanak-kanak (TK), taman pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan juga madrasah diniyah (MD). Tetapi biasanya ketika mereka beranjak remaja mereka akan meninggalkan kebiasaan tersebut mereka lebih cenderung malas dan sulit diatur untuk mengaji dan menimba ilmu agama di tempat mereka belajar semasa mereka masih anak-anak.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa lain *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menjadi kematangan. Pada perkembangannya, istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1991).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang menonjol dari semua perkembangan (shaw dan Coztanzo, 1985).

Keberadaan remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak lagi termasuk golongan anak-anak, tetapi juga belum dapat diterima secara penuh masuk ke dalam golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “fase topan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa pada fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik (Asrori, 2004: 9).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kehidupan di masa remaja merupakan sepotong kehidupan manusia yang amat unik. Pada masa remaja terdapat sekat dan celah kehidupan yang spesifik. Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, pendidikan agama menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk remaja yang baik.

Di Musholla Hidayatul Muftadiin yang beralamat di RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon terdapat program tahfidz Al Quran surat-surat pendek yang berada di bawah bimbingan seorang ustadz yang bernama ustadz Abdul Kholik. Beliau memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing para santri tahfidznya agar dapat menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek secara fasih dan tartil. Jumlah santri Musholla Hidayatul Muftadiin adalah sebanyak 53 orang yang terdiri dari berbagai macam usia. Dan santri yang berusia 13-18 tahun adalah 26 santri. Adapun yang mengikuti program tahfidz adalah sebanyak 35 santri, 26 santri dari kalangan remaja dan sisanya dari kalangan usia dibawah 13 tahun atau anak-anak. Dalam membimbing santri tahfidz, ustadz Abdul Kholik menggunakan beberapa metode dan juga strategi untuk mendukung dan mempermudah proses bimbingan menghafal yang diberikan kepada santri tahfidz. Di antara metode yang digunakan adalah metode Drill. Metode Drill adalah salah satu metode menghafal yang berorientasi pada kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan secara sungguh-sungguh. Dengan menggunakan metode tersebut, ustadz Abdul Kholik membimbing santri tahfidz untuk membaca secara berulang-ulang ayat demi ayat, surat demi surat sampai para santri tahfidz hafal dengan sendirinya. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang maka lama kelamaan akan terbiasa atau hafal. Begitu juga dengan menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek. Ustadz Abdul Kholik yakin dengan cara mengulang-ulang terus-menerus (istiqamah) membaca ayat demi ayat maka santri akan hafal dengan sendirinya ayat-ayat tersebut sampai menjadi sempurna satu surat. Selain itu, dalam segi makhraj ustadz Abdul Kholik menggunakan Langgam Kempekan. Menurut ustadz Abdul Kholik, penggunaan langgam Kempekan ini sangat cocok apabila dipadukan dengan metode Drill.

Dengan menggunakan langgam Kempekan, santri tidak hanya mampu menghafal Al Qur'an surat-surat pendek dengan lancar saja tetapi santri mampu menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek dengan lancar dan dengan bacaan yang fasih serta tartil.

Dalam belajar dan mengajarkan Al Qur'an Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita agar kita membacanya (perlahan-lahan) terutama kepada para orang yang menghafal Al Qur'an. Dalam hal ini pula Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، ثنا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زُرَّعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " وَيُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَرَاتِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا " (رواه أبو داود)

"Kepada orang yang menghafal Al Quran dikatakan: "bacalah dan naiklah. Bacalah dengan tartil (perlahan-lahan) sebagaimana dulu engkau membacanya di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu (di akhirat nanti) sesuai dengan akhir ayat (jumlah ayat) yang engkau baca" (HR. Abu Daud No. 1464) (Yahya, 2011: 40)

Selain bimbingan menghafal Al Qur'an, santri tahfidz juga diberikan bimbingan tajwid, makharijul huruf, dan kegiatan lainnya di luar jam tahfidz Qur'an. Santri tahfidz juga diwajibkan mengikuti kegiatan muraja'ah pada sore hari sebelum kegiatan tahfidz dimulai. Agar kegiatan tahfidz tersebut berjalan efektif ustadz Abdul Kholik membagi santri tahfidz ke dalam tiga kelas, yaitu: 1. Kelas satu (menghafal An Nas-At Takatsur), 2. Kelas dua (menghafal Al Qari'ah-Ad Dhuha), 3. Kelas tiga (Al Lail-An Naba'). Tujuannya adalah agar santri tahfidz dapat fokus dengan surat-surat yang mereka hafalkan dan tidak menghafal secara acak atau tidak beraturan dalam artian tidak urut.

Kegiatan-kegiatan di atas adalah serangkaian kegiatan pendukung yang dilakukan oleh ustadz Abdul Kholik untuk membantu santri tahfidz menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek dengan fasih dan tartil. Namun ternyata masih banyak santri tahfidz yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al Qur'an padahal ustadz Abdul Kholik sudah melakukan bimbingan semaksimal mungkin.



Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya santri yang tidak dapat menyetorkan hafalannya pada saat setoran hafalan kepada ustadz terlebih para santri tahfidz remaja atau yang berusia 13-18 tahun. Mereka tertinggal hafalannya dari santri tahfidz yang lainnya yang berusia di bawah mereka dan yang sudah lancar dan lulus.

Untuk itu, berangkat dari sinilah ustadz Abdul Kholik sebagai pengajar di Musholla Hidayatul Muftadi'in melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesulitan menghafal para santri tahfidz. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut yang tertuang dalam judul **“upaya mengatasi kesulitan menghafalkan Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muftadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih wilayah kajian tentang metodologi pembelajaran (dalam hal ini menghafal) Al Qur'an.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik yang terdapat pada tujuannya yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan proses menghafal Juz 'Amma di Musholla Hidayatul Muftadi'in.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muftadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.





2. Pembatasan Masalah

- Penelitian ini hanya dilakukan pada upaya mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
- Hasil dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.
- Penelitian ini hanya dibatasi pada hafalan surat-surat pendek remaja usia 13-18 di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana proses menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon?
- Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek) remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon?
- Bagaimana upaya dan hasilnya dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya dan hasilnya dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khazanah pengetahuan, sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Ustadz Abdul Kholik
2. Remaja (santri Musholla) usia 13-18
3. Orang tua para remaja (santri Musholla)

E. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al Qur'an berasal dari kata "Tahfidz Qur'an" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal.

Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 1990: 105).

Menurut Ahmad Warson Munawir, kata "menghafal" dalam bahasa Arab adalah "*hifzh*". Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *hafizha- yahfazhu- hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asysyaia*, artinya menjaga (jangan sampai rusak),



memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan *hafizha as sira*, artinya *katamuhu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad darsa* artinya *iztazhharahu* (menghafal) (Munawir, 1997: 279).

Sedangkan menurut James Deese dan Stewart H. Huls mendefinisikan menghafal adalah :retention refers to the extent to which material originally learned is still retained, and for getting refers to the portion lost. Artinya, ingatan mengacu pada tingkat mempelajari materi yang pada awalnya masih ditahan dan unntuk mencapai porsi. (James, 1967: 370)

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal al-Qur'an karangan Abdurrab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya (Nawabudin, 1991: 23)

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Aziz, 2004: 49).

Jadi, menghafal merupakan salah satu kegiatan belajar dengan cara mengulang-ulang sesuatu, baik itu membaca ataupun mendengarkan sampai ingat.

Al Qur'an secara harfiah berasal dari kata qaraa yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama: membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

Secara terminologi Al Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan suarat An Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya (Yusuf, 2009: 1).

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang



lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al Qamar: 17) (Abdurrahman, 2014: 529)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan Al Qur'an untuk dihafal, dan Allah membantu orang yang ingin menghafalnya.

Menghafal Al Quran merupakan perbuatan terpuji dan mulia. Penghafal Al Qur'an akan dimuliakan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al Qur'an. Seperti yang terdapat pada hadits :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، ثنا يحيى، عن سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زُرَّعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " وَيُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَرَاتِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا" (رواه أبو داود)

“Kepada orang yang menghafal Al Quran dikatakan: “bacalah dan naiklah. Bacalah dengan tartil (perlahan-lahan) sebagaimana dulu engkau membacanya di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu (di akhirat nanti) sesuai dengan akhir ayat (jumlah ayat) yang engkau baca” (HR Abu Daud No. 1464)

Para penghafal Al Qur'an juga memiliki banyak keutamaan, pada hadits yang lain Rasulullah SAW juga bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آثَاءَ اللَّيْلِ وَآثَاءَ النَّهَارِ..." (رواه البخاري)



Kita semua tahu bahwasannya sifat hasad (dengki) adalah perbuatan yang tercela yang harus kita hindari. Namun pada hadits di atas Rasulullah justru membeolehkan kita untuk sikap hasad (dengki) kepada para penghafal Al Qur'an. Jelaslah sudah bahwa orang yang menghafal Al Qur'an memang memiliki banyak keutamaan.

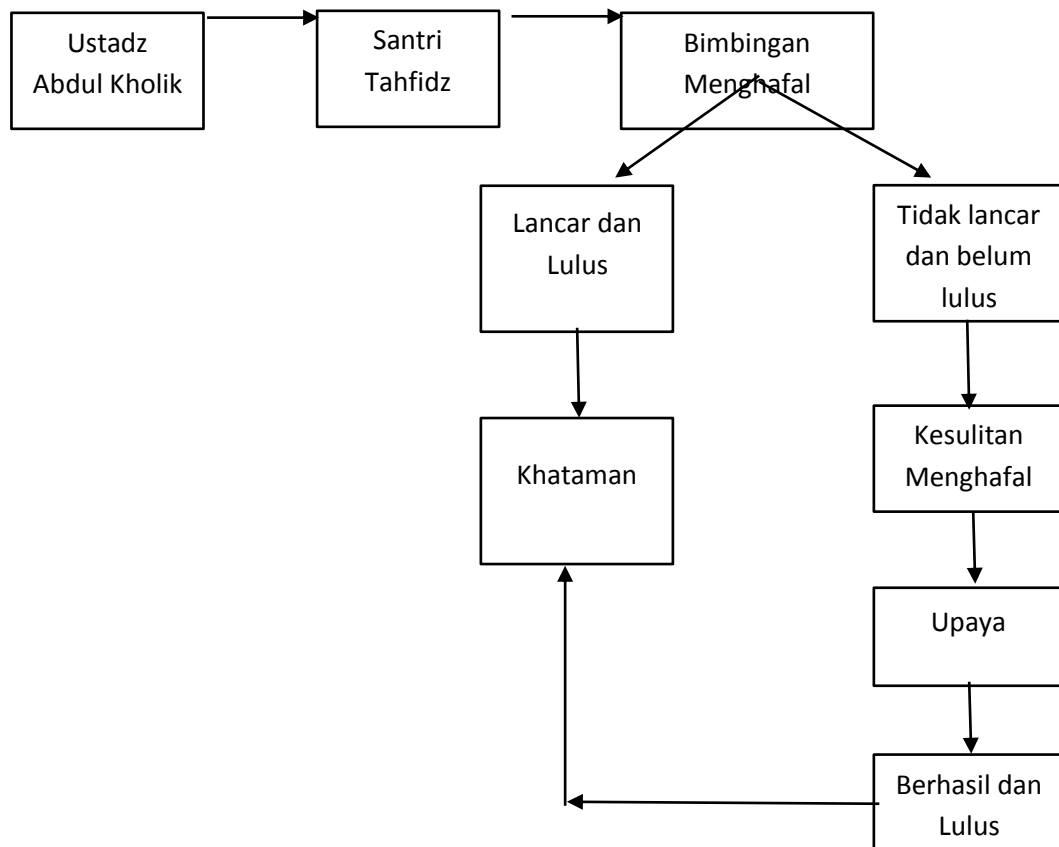
Sobur (2010: 134) memaparkan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa.

Pada masa ini sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan seperti mengaji, menghafalkan Al Qur'an dan lain-lain dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang memengaruhi besar kecil minat terhadap masalah keagamaan (Arifin, 2008: 70).

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis akan mengamati tentang upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek dan hasil-hasilnya bagi remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Mubtadii'n RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam memahami kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat dari bagan di bawah ini:





Sumber: Wawancara dengan ustadz Abdul Kholik pada tanggal 3 Maret 2015

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000: 3).

Metode penelitian ini digunakan dengan didasarkan pada bagian yang dilakukan penulis yaitu untuk menggambarkan model pendidikan secara menyeluruh yang didukung dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini tidak ada campur tangan penulis dan mempengaruhi data. Penulis hanya mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menguji data kemudian dituangkan atau dilaporkan dalam bentuk penelitian ini.



b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, referensi-referensi dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2013: 77)

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya ustadz Abdul Kholik dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek dan hasil-hasilnya bagi remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muftadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ustadz Abdul Kholik (Ustadz di Musholla Hidayatul Muftadi'in). Penelitian ini tidak menggunakan responden, karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif.

Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Abdul Kholik, santri Musholla, dan tokoh masyarakat yang terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2012: 119). Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan intensif selama penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun.



b. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Bungin, 2012: 111). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data mengenai upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai upaya Ustadz Abdul Kholik dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek remaja usia 13-18 tahun.

d. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak.

Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Display data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.



c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Moleong, 2000 : 112).





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan menganalisis data hasil penelitian tentang upaya mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek dan hasil-hasilnya bagi remaja usia 13-18 tahun di Musholla Hidayatul Muftadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- e. Proses hafalan Al Qur'an yang dilakukan di Musholla Hidayatul Muftadi'in adalah sebagai berikut:
 - a. Ustadz memberikan wawasan mengenai surat yang akan dihafal oleh santri.
 - b. Ustadz membacakan surat yang akan dihafal oleh santri kemudian santri mengikuti.
 - c. Santri mengulang-ulang bacaan surat tersebut dengan melihat mushafnya masing-masing sampai mereka hafal dengan bimbingan ustadz.
 - d. Santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz.
- f. Secara umum, ada dua faktor yang menyebabkan para santri tahfidz di Musholla Hidayatul Muftadi'in mengalami kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek, yakni: a. faktor internal, yang meliputi: intelegensi, kelelahan atau sakit, lupa, dan motivasi, b. faktor eksternal, yang meliputi: faktor keluarga dan media massa atau media sosial.
- g. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an surat-surat pendek adalah dengan melakukan pengumpulan data mengenai santri yang mengalami kesulitan menghafal tersebut, kemudian ustadz mengolah datanya, mendiagnosis, memberikan prognosis atau ramalan, memberikan treatment atau perlakuan khusus kemudian mengevaluasi upaya yang telah telah dilakukan apakah berhasil atau tidak.

Adapun hasil yang dicapai yaitu santri dapat membaca, menghafal Al Qur'an surat-surat pendek dengan bacaan yang fasih dan tartil, serta santri tahfidz juga mendapatkan penghargaan dalam perlombaan tahfidz Juz 'Amma antar Musholla tingkat Desa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang akan diajukan dengan maksud sekedar memberikan masukan dan berharap agar upaya yang dilakukan ustadz Abdul Kholik tersebut dapat berhasil dengan baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Ustadz Abdul Kholik
 - a. Hendaknya ustadz selalu memberikan motivasi kepada para santri tahfidz secara langsung agar mereka dapat lebih meningkatkan lagi prestasi menghafalnya.
 - b. Hendaknya sering mengadakan komunikasi yang baik dengan para orang tua atau wali santri guna untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan lahir maupun bathin.
2. Santri
 - a. Tingkatkanlah lagi semangatnya dalam menghafal Al Qur'an sampai hafal 30 Juz bukan hanya juz 30.
 - b. Istiqamah dan bersungguh-sungguhlah dalam belajar
 - c. Sering-seringlah muraja'ah hafalannya
3. Orang tua atau wali santri
 - a. Hendaknya orang tua atau wali santri turut memberikan dukungannya agar santri lebih semangat dalam belajarnya.
 - b. Hendaknya orang tua atau wali santri menjaga komunikasi dengan ustadz untuk memantau perkembangan anaknya





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fadli. 2014. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV. Diponegoro
- Ahmad, Imam Zainudin. 2002. *"Mukhtashar Shahih Bukhari"*. Darul Muayyad
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Asrori, M. M . Ali. 2004 . *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- As-Sirjani, Raghib. Abdurrahman Abdul Kholiq. 2007. *"Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an"*. Solo: Aqwam
- Aziz, Abdul.Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Herry, Bahirul Amali. 2012 *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media
- al Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books
- al Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq. 2011. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii.
- al Hafidz, Aksin W. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Amzah
- al Maraghi, Ahmad Musthafa. 1996. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Khadijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo Press.



- Maasul, Romdoni. 2014. *Metode Cepat Memahami dan Memahami Ayat-ayat Suci Al Qur'an*. Jogjakarta: Lafal Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhith, Nurfaizin. 2014. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafalkan Al Qur'an*. Surakarta: Ahad Books
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif
- Nawabudin, Abdurrab. 1991. *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru
- Panuju, Panut. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya